

Identifikasi Keanekaragaman dan Potensi Jenis-Jenis Ikan Air Tawar Pulau Bangka

Identification of Biodiversity and Potential Freshwater Fishes in Bangka Island

Irma Akhrianti¹, Andi Gustomi²

¹Jurusan Ilmu Kelautan FPPB-UBB, Bangka

²Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan FPPB-UBB, Bangka

Email korespondensi : *andi-gustomi@ubb.ac.id*

Diterima Maret; disetujui April; tersedia secara online April

Abstract

Characteristics of Bangka Island which is an archipelago region with high economic potential of marine and fishery resources, it is deemed necessary to conduct research on the diversity of freshwater fish to support the increase of economic, ecological and conservation value of freshwater fish resources. Because of considering the research especially freshwater biodiversity of fish is seldom doing in Bangka Island, this research need to done. The aim of this research is to compile and identify the diversity of freshwater fish species in Bangka Island and to identify the potential utilization of freshwater fish species in Bangka Island based on the characteristics of dichromaticism and dimorphism. There are 63 species of 24 families of freshwater fish in the waters of Bangka Island. 2 unidentified fish species. Family Cyprinidae is the most caught type of 18 individuals. Fish potential analysis shows that there are 26 species of fish with potential for consumption, 33 species of fish have ornamental potential, 5 types of fish have ornamental potential and consumption, and 1 species of unidentified fish potential. Analysis of water quality in three observation streams indicates that water quality is still good for fish life.

Keywords: *Bangka Island, Biodiversity, Freshwater Fish, Potential*

PENDAHULUAN

Secara geografis distribusi ikan air tawar di Indonesia terdiri dari Paparan Sunda, daerah Wallace dan Paparan Sahul (Rahardjo *et al.* 2011). Setiap spesies yang berbeda mendiami wilayah tersebut. Wilayah yang termasuk kawasan Paparan Sunda antara lain Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali, Mindanao dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Pulau Bangka jika dilihat dari pembagian distribusi tersebut berada pada daerah Paparan Sunda. Menurut Rahardjo *et al.* (2011) Paparan Sunda merupakan bagian dari benua Asia yang kemudian terpisah pada zaman es sehingga terbentuk kondisi geografis seperti sekarang, dengan demikian ikan-ikan yang mendiami pulau-pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan sangat mirip dengan ikan-ikan di daratan Asia.

Pulau Bangka untuk wilayah Kabupaten Bangka saja memiliki 22 pulau kecil baik yang memiliki nama maupun tidak bernama (DKP Provinsi Bangka Belitung, 2006), kolong dan rawa serta 38 sungai (Bappeda Kabupaten Bangka dalam BPS Kabupaten Bangka, 2009). Umumnya sungai-sungai di Kabupaten Bangka berhulu di daerah perbukitan dan pegunungan yang berada dibagian tengah Pulau Bangka dan bermuara di pantai laut (BPS Kab.Bangka, 2009). Dalam sektor perikanan, sungai berperan bagi kehidupan biota air dan kelangsungan hidup manusia, seperti tempat penangkapan ikan konsumsi maupun ikan hias, benih dan induk bagi usaha akuakultur serta sebagai tempat usaha budidaya (Samuel & Adjie, 2008).

Karakteristik Pulau Bangka yang merupakan wilayah kepulauan dengan potensi ekonomi sumberdaya kelautan dan perikanan yang tinggi, dirasa perlu untuk melakukan penelitian keragaman ikan air tawar untuk

mendukung peningkatan nilai ekonomi, ekologi dan konservasi sumberdaya ikan air tawar mengingat penelitian keragaman jenis ikan belum banyak dilakukan di Pulau Bangka. Berdasarkan data-data distribusi geografis diatas membuat penting dilakukannya penelitian tentang keanekaragaman jenis ikan di Pulau Bangka guna memperkaya data keanekaragaman hayati Pulau Bangka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi keanekaragaman jenis-jenis ikan air tawar yang ada di Pulau Bangka serta mengidentifikasi potensi pemanfaatan jenis-jenis ikan air tawar yang ada di Pulau Bangka berdasarkan ciri dikromatisme dan dimorfisme.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2017 di Sungai Tua Tunu Kota Pangkalpinang, Sungai Telang Kabupaten Bangka, Sungai Sembulan Desa Tanjung Pura Kabupaten Bangka Tengah. Identifikasi sampel dilakukan di Laboratorium Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung.

Alat dan bahan yang digunakan terdiri dari jaring insang (*Gill net*), rol meter, plastik sampel, ember, kertas label, GPS, kamera, sterofoam, termometer, *secchi disk*, tiang skala, bola arus, kertas lakmus.

Pengambilan data dilakukan dengan metode *survey sampling*, yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dengan mencatat sebagian data dari populasi dan hasilnya diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi dari obyek yang diteliti (Surakhman, 1980 dalam Dwi, 2005). Pengambilan contoh pada penelitian

ini diambil dari beberapa stasiun pengamatan yang diharapkan dapat mewakili data populasi ikan yang ada di semua lokasi penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keanekaragaman jenis ikan di perairan tersebut.

Penentuan stasiun pengambilan contoh dilakukan secara *purposive sampling method* yaitu metode penentuan lokasi pengambilan contoh yang dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau peneliti pada lokasi penelitian (Fachrul, 2006). Stasiun pengambilan contoh ditempatkan pada bagian hulu, pertengahan dan hilir sungai masing-masing dua stasiun agar keterwakilan sampel.

Sampel perairan yang diambil terdiri dari parameter fisika (suhu, kecerahan, kedalaman, kecepatan arus, lebar sungai), dan parameter kimia (pH, dan oksigen terlarut (*dissolved oxygen*)). Cara pengambilan sampel perairan sebagai berikut:

Pengambilan sampel ikan dilakukan dengan alat tangkap jaring insang (*Gill net*) dengan ukuran $\frac{3}{4}$ in, 1 in, $1\frac{1}{4}$ in, $1\frac{1}{2}$ in. Jaring insang dioperasikan dengan membentangkan jaring menghalang arah arus. Pemasangan *gill net* dilakukan pada sore hari dan diangkat pagi harinya. Ikan yang tertangkap dicatat jumlah individunya, difoto, ditimbang beratnya, diukur panjang totalnya lalu dimasukkan kedalam larutan formalin 5-10% dan diberi label pada tiap sampel. Di Labotatorium, sampel ikan dicuci dan dibersihkan dari larutan formalin, lalu disimpan dalam larutan alkohol 70%. Sampel ikan yang diperoleh di lapangan di bawa ke Laboratorium Perikanan Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Biologi Universitas Bangka Belitung untuk diawetkan dan diidentifikasi dengan mengacu pada literatur Kottelat, *et.al.* (1993) dan Saanin (1984).

Analisis data yang dilakukan terdiri dari komposisi jenis ikan, kelimpahan relative, frekuensi keterdapatan, dan potensi ikan berdasarkan ciri morfologi dan warna. Komposisi jenis merupakan jumlah jenis ikan secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil tangkapan atau sampling selama penelitian. Perhitungan kelimpahan relatif setiap jenis ikan dilakukan dengan perhitungan presentase jumlah (Brower, *et al.* 1990).

$$Kr = \frac{ni}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : Kr : Kelimpahan relatif ; ni: Jumlah individu spesies ke-i; N: Jumlah total individu semua spesies.

Frekuensi keterdapatan dapat menunjukan luasnya penyebaran lokal jenis tertentu. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi (%) ikan yang tertangkap dengan persamaan (Brower, *et al.* 1990).

$$Fi = \frac{ti}{T} \times 100 \%$$

Keterangan : Fi: Frekuensi keterdapatan ikan spesies ke-i yang tertangkap (%); t: Jumlah stasiun dimana spesies ke-i yang tertangkap (%); T : Jumlah semua stasiun

Analisis potensi ikan dilakukan dengan metode deskriptif mengacu pada sifat morfologi dan ciri pewarnaan pada ikan. Analisis ini digunakan untuk melihat kategori potensi ikan apakah memiliki potensi hias atau potensi konsumsi. Kategori potensi mengacu pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori potensi ikan

Potensi	Morfologi	Warna
Hias	Bentuk tubuh kecil	Warna sirip lebih jelas, cerah dan kontras
	Daging ikan lebih sedikit	Warna tubuh khas dan biasanya memiliki tanda-tanda khusus
Konsumsi	Bentuk tubuh besar	Warna tidak cerah
	Daging ikan lebih tebal	Warna tidak menarik Tidak ada tanda khusus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi dan analisis jenis-jenis ikan yang diperoleh melalui kompilasi hasil penelitian sebelumnya dan dari 3 lokasi sungai di Pulau Bangka selama penelitian ditampilkan pada table 2 dan 3 berikut.

Tabel 2. Klasifikasi jenis-jenis ikan yang diperoleh selama penelitian dari 3 lokasi sungai di Pulau Bangka

No	Family	Genus	Spesies	Nama Lokal
1	Bagridae	<i>Mystus</i>	<i>Mystus sp</i>	Baung
2	Cyprinidae	<i>Puntius</i>	<i>Puntius binotatus</i>	Tanah
3	Balitoridae	<i>Nemacheilus</i>	<i>Nemacheilus selangoricus</i>	Pasir
4	Siluridae	<i>Silurichthys</i>	<i>Silurichthys sp.</i>	Keluai
5	Cyprinidae	<i>Rasbora</i>	<i>Rasbora bankanensis</i>	Keramuntes
6	Cyprinidae	<i>Osteochilus</i>	<i>Osteochilus spilurus</i>	Kepait
7	Cyprinidae	<i>Cyclocheilichthys</i>	<i>Cyclocheilichthys armatus</i>	Keperas
8	Pristolepididae	<i>Pristolepis</i>	<i>Pristolepis grootii</i>	Kepatung
9	Cobitidae	<i>Homaloptera sp</i>	-	Lenjing
10	Channidae	<i>Channa</i>	<i>Channa lucius</i>	Kiung
11	Nandidae	<i>Nandus</i>	<i>Nandus nebulosus</i>	Ketiber
12	Channidae	<i>Channa</i>	<i>Channa Micropeltes</i>	Toman
13	Belontiidae	<i>Trichopodus</i>	<i>Trichopodus trichopterus</i>	Sepat

14	Cyprinidae	<i>Puntius</i>	<i>Puntius foerschi</i>	Tampok pinang
15	Siluridae	<i>Kryptopterus</i>	<i>Kryptopterus macrocephalus</i>	Lais
16	Cyprinidae	<i>Puntius</i>	<i>Puntius gemellus</i>	Kemuring
17	Cyprinidae	<i>Puntius</i>	<i>Puntius johorensis</i>	Tepala pinang
18	Cyprinidae	<i>Rasbora</i>	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Seluang jalir
19	Osphronemidae	<i>Belontia</i>	<i>Belontia hasselti</i>	Selincih
20	Osphronemidae	<i>Luciocephalus</i>	<i>Luciocephalus pulcher</i>	Templusok
21	Cyprinidae	<i>Puntius</i>	<i>Puntius sp</i>	*
22	Anabantidae	<i>Anabas</i>	<i>Anabas testudines</i>	Betok
23	Osphronemidae	<i>Betta</i>	<i>Betta waseri</i>	Tepala
24	Channidae	<i>Channa</i>	<i>Channa striata</i>	Gabus

Sumber: Hasil analisis

Keterangan: (*) = Tidak diketahui nama lokal, (-) = Spesies tidak diketahui

Keanekaragaman Jenis Ikan di Tiga Lokasi Sungai Pulau Bangka

Penelitian tentang keanekaragaman dan identifikasi jenis dan potensi ikan yang dilakukan di tiga sungai Pulau Bangka (Sungai Tua Tunu, Sungai Telang, dan Sungai Sembulun bertujuan untuk memperkaya data keanekaragaman jenis ikan selain dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terhadap ketiga sungai tersebut diperoleh 24 jenis ikan yang terdiri dari 22 spesies dari 11 Famili. 2 jenis ikan belum ditemukan spesiesnya yang terdiri dari genus Homaloptera dan Puntius. Pada ketiga sunga ini jenis yang paling banyak berasal famili Cyprinidae. Menurut Lowe-Mc Connell (1987) dalam Muslih (2014) umumnya ikan perairan tawar Asia tropika memang didominasi famili Cyprinidae.

Penelitian Keragaman Jenis Ikan Di Pulau Bangka

Penelitian keanekaragaman jenis ikan di pulau Bangka belum begitu banyak dilakukan, hal ini dikarenakan masih minimnya kemampuan dalam mengungkap nilai penting dalam penelitian-penelitian ini. Penelitian tentang keanekaragaman ikan sangat disukai peneliti-peneliti dari Belanda dan Jepang, hal ini dapat dilihat dari tingginya minat peneliti asing yang ingin melakukan kerjasama dalam bidang penelitian biodiversitas di Indonesia.

Penelitian tentang ikan air tawar di Pulau Bangka telah dilakukan oleh Gustomi (2010), Yuyun (2013), Muslih (2014), Zalpia (2015), dan Juwita (2015). Hasil-hasil penelitian ini belum digabungkan dalam satu database yang menjelaskan secara keseluruhan jenis-jenis ikan air tawar apa saja yang ditemukan di Pulau Bangka dan berapa banyak jumlahnya. Berdasarkan hasil kompilasi

dan identifikasi potensi jenis-jenis ikan air tawar di beberapa tipe perairan diperoleh 63 spesies dari 65 jenis individu yang ditemukan (Tabel 3). Terdapat 1 penambahan spesies yaitu *Puntius gemellus* dari pengamatan pada 3 sungai tambahan di Pulau Bangka dalam penelitian ini.

Komposisi Jenis dan Kelimpahan Relatif Ikan dari 3 Lokasi Sungai di Pulau Bangka Selama Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tiga lokasi sungai tambahan dalam penelitian keanekaragaman ikan di pulau bangka ini diperoleh komposisi ikan yang beragam antara ketiga sungai. Sungai Telang memiliki komposisi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan Sungai Tua Tunu dan Sungai Sembulun. Komposisi suatu jenis ikan umumnya dipengaruhi oleh kondisi habitat suatu perairan. Jika mengacu pada kualitas air (Tabel 4) pada ketiga sungai diperoleh hasil yang cenderung sama. Artinya perbedaan komposisi jenis ikan di lokasi penelitian dapat saja dipengaruhi secara teknis saat sampling, misalnya waktu sampling, lama sampling, teknik pengoperasian alat sampling, yang kemudian memungkinkan ikan-ikan yang tertangkap antar lokasi akan berbeda pula dalam segi komposisi.

Berdasarkan pengamatan terhadap parameter lingkungan kualitas air baik secara fisika maupun kimia, berada pada nilai yang cukup optimum bagi perkembangan organisme ikan. Menurut Effendi (2003) bahwa suhu optimum untuk perkembangan fitoplankton antara 20°C – 30°C. Pertumbuhan fitoplankton yang baik merupakan ketersediaan makanan pula bagi ikan, sehingga ketersediaan makanan diperaian dapat terjaga.

Tabel 3. Hasil kompilasi dan identifikasi spesies ikan air tawar yang ditemukan di beberapa tipe perairan Pulau Bangka

No.	Species	Famili	Nama Lokal	Lokasi						Potensi
				S. Penyerang Bangka ¹	S. Upang Bangka ²	S. Jeruk Bangka ³	S. Menduk Bangka ⁴	S.Lelabi Bangka Barat ⁵	B. Simpung Bangka	
1	<i>Akysis galeatus</i>	Akysidae	*	-	-	-	-	+	-	H
2	<i>Anabas testudines</i>	Anabantidae	Betok	-	-	+	+	+	+	K
3	<i>Leiocassis micropogon</i>	Bagridae	Baung lalan	-	-	+	+	-	-	H
4	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Bagridae	Baung	-	-	+	+	+	-	K
5	<i>Nemacheilus selangoricus</i>	Balitoridae	Pasir	+	-	+	-	+	-	H
6	<i>Neohomaloptera johorensis</i>	Balitoridae	Betutu	+	-	+	-	-	-	K
7	<i>Xenentodon canciloides</i>	Balitoridae	*	-	-	-	-	+	-	H
8	<i>Belontia hasselti</i>	Belontiidae	Kepuyu	-	+	+	+	+	-	K
9	<i>Betta anabatooides</i>	Belontiidae	Tepala	+	-	+	-	+	-	H
10	<i>Betta edithae</i>	Belontiidae	Tepala	-	-	+	-	+	-	H
11	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Belontiidae	*	-	-	-	-	+	-	HK
12	<i>Trichopodus trichopterus</i>	Belontiidae	Sepat	-	+	+	+	+	-	HK
13	<i>Chaca bankanensis</i>	Chacidae	Lekuk	-	-	+	-	+	-	H
14	<i>Channa bankanensis</i>	Channidae	Sulur	-	+	+	-	-	-	K
15	<i>Channa lucius</i>	Channidae	Kiong	+	-	+	+	+	+	K
16	<i>Channa micropeltes</i>	Channidae	Toman	-	+	+	+	+	+	HK
17	<i>Channa maruloides</i>	Channidae	*	-	-	-	-	+	-	HK
18	<i>Channa striata</i>	Channidae	Gabus	+	+	+	+	+	+	K
19	<i>Oreochromis niloticus</i>	Cichlidae	Mujair	-	-	-	-	+	-	K
20	<i>Clarias nieuhofii</i>	Clariidae	Kelik	-	+	+	+	-	-	K
21	<i>Clarias leiacanthus</i>	Clariidae	Kelik	-	-	-	-	+	-	K
22	<i>Clarias teijsmanni</i>	Clariidae	Kelik	-	-	-	-	+	-	K
23	<i>Lepidocephalichthys hasselti</i>	Cobitidae	Lenjing	-	-	+	-	-	-	H
24	<i>Lepidocephalichthys pristis</i>	Cobitidae	Lenjing	-	-	-	-	+	-	H
25	<i>Homaloptera sp</i>	Cobitidae	Lenjing	+	-	+	-	-	-	-
26	<i>Pangio semicincta</i>	Cobitidae	*	-	-	-	-	+	-	H
27	<i>Pangio shufordii</i>	Cobitidae	*	-	-	-	-	+	-	H
28	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Cyprinidae	Keperas	-	+	+	+	+	-	K
29	<i>Osteochilus spilurus</i>	Cyprinidae	Kepaet	+	-	+	+	+	-	K
30	<i>Puntius binotatus</i>	Cyprinidae	Tanah	+	-	+	-	+	+	K
31	<i>Puntius johorensis</i>	Cyprinidae	Tepala pinang	+	-	+	-	+	-	H
32	<i>Puntius lineatus</i>	Cyprinidae	Kemuring	-	+	+	+	+	+	H
33	<i>Puntius gemelus</i>	Cyprinidae	Kemuring	-	-	-	-	-	+	H
34	<i>Rasbora bankanensis</i>	Cyprinidae	Seluang	+	-	+	-	+	-	H
35	<i>Rasbora caudimaculata</i>	Cyprinidae	Seluang	+	-	+	+	-	-	H
36	<i>Rasbora cephalotaenia</i>	Cyprinidae	Seluang jalir	+	+	+	+	+	-	HK
37	<i>Brevibora dorsiocellata</i>	Cyprinidae	Kramuntes	-	-	+	+	+	-	H
38	<i>Rasbora einthovenii</i>	Cyprinidae	Seluang	-	-	+	-	+	-	H
39	<i>Trigonopoma pauciperforatum</i>	Cyprinidae	Seluang	-	-	+	-	+	-	H
40	<i>Rasbora hubbsi</i>	Cyprinidae	Cengkedong	-	-	-	-	-	-	H
41	<i>Poropuntius huguenini</i>	Cyprinidae	*	-	-	-	-	+	-	K

No.	Species	Famili	Nama Lokal	Lokasi						Potensi
				S. Penyerang Bangka ¹	S. Upang Bangka ²	S. Jeruk Bangka ³	S. Menduk Bangka ⁴	S.Lelabi Bangka Barat ⁵	B. Simpung Bangka	
42	<i>Poropuntius tawarensis</i>	Cyprinidae	*	-	-	-	-	+	-	K
43	<i>Rasbora gracilis</i>	Cyprinidae	*	-	-	-	-	+	-	H
44	<i>Rasbora pauciperforata</i>	Cyprinidae	*	-	-	-	-	+	-	H
45	<i>Rasbora volzi volzi</i>	Cyprinidae	*	-	-	-	-	+	-	H
46	<i>Brachygobius xanthomelas</i>	Gobiidae	*	-	-	-	-	+	-	H
47	<i>Dermogenys sumatrana</i>	Hemiramphidae	Berujung	+	-	+	-	-	-	H
48	<i>Hemirhamphodon phaiosoma</i>	Hemiramphidae	Berujung	-	-	-	-	+	-	H
49	<i>Luciocephalus pulcher</i>	Luciocephalidae	Templusok	+	+	+	+	+	-	H
50	<i>Macrognathus maculatus</i>	Mastacembelidae	Sili	-	-	+	-	-	-	H
51	<i>Monopterus albus</i>	Synbranchidae	Belut	-	-	-	-	+	-	K
52	<i>Nandus nebulosus</i>	Nandidae	Mencudik	+	+	+	+	+	-	K
53	<i>Osphronemus goramy</i>	Osphronemidae	*	-	-	-	-	+	+	K
54	<i>Pristolepis grootii</i>	Pristolepididae	Kepatung	-	+	+	+	+	+	K
55	<i>Kryptopterus sp</i>	Siluridae	Tepurong	+	-	-	-	-	-	K
56	<i>Kryptopterus lais</i>	Siluridae	Lais	-	+	+	+	+	-	K
57	<i>Ompok bimaculatus</i>	Siluridae	Tepurong	-	-	+	+	+	-	K
58	<i>Silurichthys phaiosoma</i>	Siluridae	Tepurong	-	-	+	-	+	-	K
59	<i>Wallago leerii</i>	Siluridae	Tapah	-	+	+	-	-	-	K
60	<i>Glyptothorax major</i>	Sisoridae	*	-	-	-	-	+	-	H
61	<i>Doryichthys matsensii</i>	Syngnathidae	*	-	-	-	-	+	-	H
62	<i>Tetraodon palembangensis</i>	Tetraodontidae	Buntal	-	-	+	-	-	-	H
63	<i>Tetraodon steindachneri</i>	Tetraodontidae	Buntal	-	-	-	-	+	-	H
64	<i>Chonerhinos remotes</i>	Tetraodontidae	Buntal	-	-	-	-	+	-	H
65	<i>Notopterus notopterus</i>	Notopteridae	Belida	-	-	-	-	-	+	K

Sumber: ¹. Gustomi *et al* (2010), ². Yuyun (2013), ³. Muslih (2014) ⁴. Muslih *et al.* (2014), ⁵. Juwita *et al.* (2015), ⁶. Gustomi *et al* (2015)

Keterangan : (H) = Hias; (K) = Konsumsi; (HK) = Hias dan Konsumsi ; (+) = Ditemukannya ikan; (-) = Tidak ditemukannya ikan; (*) = Tidak diketahui

Tabel 4. Kualitas perairan setiap stasiun selama penelitian

Parameter	Sungai		
	Tua Tunu	Telang	Sembulan
Suhu (oC)	27,33	24,67	27,33
Arus (m/s)	2,37	0,28	9,63
kecerahan (cm)	52,16	75,13	69,75
kedalaman (cm)	158	160	450
pH	4	5	5
lebar sungai (cm)	375	423	570

Potensi Jenis-Jenis Ikan yang Diperoleh Selama Penelitian

Potensi setiap jenis ikan hasil penelitian dilihat berdasarkan ciri morfologi dan pewarnaan pada ikan. Ikan-ikan yang memiliki warna dan corak yang menarik akan dikategorikan memiliki potensi sebagai ikan hias, sedangkan ikan yang tidak memiliki warna yang menarik tetapi memiliki porsi daging yang lebih banyak atau tebal akan dikategorikan memiliki potensi konsumsi. Berdasarkan pengamatan terhadap 65 individu ikan air tawar Pulau Bangka, terdapat 26 jenis ikan yang memiliki potensi konsumsi, 33 jenis ikan memiliki potensi hias, 5 jenis ikan memiliki potensi hias dan konsumsi, dan 1 jenis ikan tidak teridentifikasi potensinya.

Ikan dengan potensi konsumsi antara lain Betok (*Anabas testudines*), Baung (*Hemibagrus nemurus*), Betutu (*Neohomaloptera johorensis*), Kepuyu (*Belontia hasselti*), Sulus (*Belontia hasselti*), Kioung (*Channa lucius*), Gabus (*Channa striata*), Mujaer (*Oreochromis niloticus*), Kelik (*Clarias nieuhofii*, *Clarias leiocanthus*, *Clarias teijsmanni*) Keperas (*Cyclocheilichthys apogon*), Kepaet (*Osteochilus spilurus*), Tanah (*Puntius binotatus*), Poropuntius huguenini, Poropuntius tawarensis, Belut (*Monopterus albus*), Mencudik (*Nandus nebulosus*), Osphronemus goramy, Kepatung (*Pristolepis grootii*), Tempurong (*Kryptopterus sp*, *Ompok bimaculatus*, *Silurichthys phaiosoma*), Lais (*Kryptopterus lais*), Tapah (*Wallago leerii*), dan belida (*Notopterus notopterus*).

Ikan dengan potensi hias antara lain Akysis galeatus, Baung Lalan (*Leiocassis micropogon*), Pasir (*Nemacheilus selangoricus*), Xenentodon canciloides, Tepala (*Betta anabatoides*, *Betta edithae*), Lekuk (*Chaca bankanensis*), Lenjing (*Lepidocephalichthys hasselti* dan *Lepidocephalichthys pristis*), Pangio semicincta, Pangio sheldordii, Tepala pinang (*Puntius johorensis*), Kemuring (*Puntius lineatus* dan *Puntius gemelus*), Seluang (*Rasbora bankanensis*, *Rasbora caudimaculata*, *Rasbora einthovenii*, *Trigonopoma pauciperforatum*), Cengkedong (*Rasbora hubbsi*), *Rasbora gracilis*, *Rasbora pauciperforata*, *Rasbora volzi volzi*, *Brachygobius xanthomelas*, Berujung (*Dermogenys sumatrana* dan *Hemirhamphodon phaiosoma*), Templusok (*Luciocephalus pulcher*), Sili (*Macrognathus maculatus*), Glyptothorax major, Doryichthys matensii, Buntal (*Tetraodon palembangensis*, *Tetraodon steindachneri*, dan *Chonerhinos remotes*)

Ikan dengan potensi hias dan konsumsi merupakan ikan yang memiliki potensi keduanya secara bersamaan, ikan dengan potensi ini antara lain Sepat (*Trichogaster pectoralis* dan *Trichopodus trichopterus*), Toman (*Channa micropeltes*), *Channa maruloides*, Seluang jalur (*Rasbora cephalotaenia*). Terdapat satu jenis ikan yang tidak diketahui potensinya dikarenakan ukuran sampel yang kecil dengan warna yang gelap, sehingga menyulitkan identifikasi baik potensi maupun spesiesnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat 63 spesies dari 24 famili ikan air tawar di perairan Pulau Bangka. 2 spesies ikan tidak teridentifikasi. Famili Cyprinidae merupakan jenis terbanyak tertangkap yaitu 18 individu. Analisis potensi ikan menunjukkan terdapat 26 jenis ikan yang memiliki potensi konsumsi, 33 jenis ikan memiliki potensi hias, 5 jenis ikan memiliki potensi hias dan konsumsi, dan 1 jenis ikan tidak teridentifikasi potensinya.

Saran

Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut pada tipe perairan yang berbeda guna mengungkap keragaman jenis ikan air tawar yang lebih banyak di Pulau Bangka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Bangka Belitung. Artikel ini merupakan hasil penelitian dosen melalui skema hibah penelitian dosen tingkat jurusan (PDTJ) UBB Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, T.A. 2000. Pengantar Limnologi. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Bond, C.E. 1979. Biology of Fishes. W.B. Saunders Company, Philadelphia.
- Boyd, C. 1990. Water Quality in Warmwater Fish Ponds. Alabama Agricultural Experiment Station, Auburn University, Alabama. 359 p.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka. 2009. Bangka Dalam Angka. Sungailiat: BPS Kabupaten Bangka.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2016. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka. Pangkalpinang: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Brandt, A V. 1984. Fish Catching methods of the world. 3 rd edition. Farmham. Surrey. England : Fishing News Book Ltd.
- Brower, J. E., J. H. Zar, dan C. N. Von Ende. 1990. Field and Laboratory Methods for General Ecology. Wm.C. Brown Publishers, Boulevard USA.
- Dwi C, M.I. 2005. Struktur dan Komposisi Vegetasi Pantai dan Mangrove Di Pesisir Barat dan Timur Nanggroe Aceh Darussalam Pasca Tsunami. Semarang: Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Skripsi [tidak dipublikasikan].
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendie, M.I. 2002. Biologi Perikanan. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara. 163 hal.
- Effendie, M.I. 1979. Metode Biologi Perikanan. Bogor: Yayasan Dewi Sri. 112 hal.
- Fachrul, M. F. 2006. Metode Sampling Bioekologi. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Gustomi A. Eva U. Prihatin I.W. 2010. Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Penyerang Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. *Journal of Aquatropica Asia*. Vol.3/ No.1/ Tahun 2016
- Juwita. Khoirul M. Umroh. 2015. Keanekaragaman Jenis Ikan Di Sungai Lelabi, Bangka Barat. *AKUATIK Jurnal Sumberdaya Perairan*. Volume 9 Nomor 2.
- Kottelat, M., A.J.Whitten., S.N. Kartikasari., and S. Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi- Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi*. (Edisi Dwi Bahasa). Periplus Editions LTD., Hongkong, 377 p.
- Muslih K. 2014. Pengaruh Penambangan Timah terhadap Keanekaragaman Ikan Sungai dan Kearifan Lokal Masyarakat di Kabupaten Bangka [Tesis]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Muslih K. Enan M A. Soeryo A. 2014. Karakteristik Habitat dan Keanekaragaman Ikan Air Tawar Sungai Menduk yang Mendapat Pengaruh Penambangan Timah di Kabupaten Bangka. *AKUATIK Jurnal Sumberdaya Perairan*. Volume 8. Nomor. 2.
- Saanin, H. 1984. Taksonomi dan kunci identifikasi Ikan1. Bogor: Binacipta Anggota IKAPI.
- Yuyun. 2013. Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Upang, Kabupaten Bangka [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi. Universitas Bangka Belitung. Bangka Belitung.